

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia perlu pendidikan. Dengan pendidikan manusia dapat menggali seluruh potensi yang dimilikinya sehingga ia akan mampu menghadapi permasalahan hidup yang dihadapinya, baik itu di dunia maupun di akhirat. Tempat pendidikan yang pertama dan utama adalah keluarga. Oleh karena itu, orang tua perlu memiliki ilmu pengetahuan pendidikan yang cukup sehingga mampu membantu anaknya menjadi manusia seutuhnya. Salah satu indikator kesuksesan pelaksanaan pendidikan ialah tingginya mutu sumber daya manusia yang dihasilkan. Sedangkan salah satu bentuk keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari keberhasilan pembelajaran. Apabila pembelajaran berjalan dengan baik maka diharapkan hasil belajar yang diraih siswa juga baik.

Menurut Benjamin S. Bloom dalam buku karya Daryanto mengungkapkan bahwa hasil belajar merupakan pencapaian dalam bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dari proses pembelajaran yang dilakukan dalam waktu tertentu.¹ Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar peserta didik sesuai dengan tujuan pengajaran.

¹ Daryanto, Evaluasi Pendidikan (Cet. I; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), h.101

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya masyarakat, bangsa dan negara.²

Ayat dari undang-undang tersebut menerangkan bahwa pendidikan merupakan usaha yang dirancang secara sengaja untuk menjadikan manusia dalam hal ini adalah peserta didik yang berhasil dalam kehidupannya. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang seutuhnya maka sekolah merupakan salah satu wadah bagi peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan tujuan yang diharapkan.³

Standar kompetensi lulusan satuan pendidikan menjelaskan di antaranya yaitu: menjalankan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan anak, mengenal kekurangan dan kelebihan sendiri, mematuhi atauran-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungannya, menghargai keberagaman, menggunakan informasi tentang lingkungan, menunjukkan kemampuan berfikir dengan bimbingan guru.⁴

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan di sekolah adalah untuk membentuk peserta didik yang memiliki karakter serta kepribadian yang

² Republik Indonesia, Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan (Jakarta: Departemen Agama RI, 2006), h. 5

³ Susanto, Teori Belajar dan Pembelajaran (Jakarta: Prenadiamedia Grup 2013), h.83

⁴ Ahmad Susanto, Teori Belajar dan Pembelajaran (Jakarta: Prenadamedia Grup 2013), h.79-80

mulia, kreatif, kritis, santun, taat beragama, peduli terhadap sesama manusia dan lingkungan alam sekitar, bekerjasama, dan saling menolong. Sedangkan tujuan akhir dari pendidikan adalah diperolehnya perkembangan pribadi peserta didik yang membangun dirinya dan ikut serta bertanggung jawab perkembangan bangsa, mampu melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi dan mampu mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya. Apabila peserta didik mampu memenuhi standar tersebut, maka dikatakan berhasil dalam melanjutkan ketahap berikutnya.

Mudjiono dalam buku karya Dimiyati mengungkapkan bahwa hasil belajar berupa kapabilitas yang timbul dari rangsangan yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan oleh peserta didik.⁵ Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kegiatan pembelajaran di sekolah umum, namun juga rangsangan dari lingkungan sekitar.

Lingkungan sekitar yang dapat mempengaruhi hasil belajar di antaranya yaitu: faktor lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Ketiganya mempunyai pengaruh yang penting terhadap hasil belajar peserta didik namun, pengaruh yang paling besar yaitu berasal dari keluarga.

Pada keluarga, peranan utama pendidikan terletak pada Ayah-Ibu. Philips dalam buku Zubaedi berpendapat bahwa keluarga hendaknya menjadi sekolah untuk kasih sayang (*shcool of love*), atau tempat belajar yang penuh cinta sejati dan kasih sayang. Menurut Gunadi dalam buku karya Zubaedi, menyatakan bahwa ada tiga peranan

⁵ Dimiyati, Belajar dan Pembelajaran (Jakarta: PT Rinneka Cipta 2013), h. 412

utama yang dapat dilakukan Ayah-Ibu dalam mengembangkan karakter anak.⁶ Pertama, berkewajiban menciptakan suasana yang hangat dan tenteram. Tanpa ketentraman, akan sukar bagi anak untuk belajar apapun dan anak akan mengalami hambatan dalam pertumbuhan jiwanya. Ketegangan atau ketakutan menjadi wadah yang buruk bagi perkembangan karakter anak. Kedua, menjadi panutan yang positif bagi anak sebab anak belajar terbanyak dari apa yang dilihatnya, bukan dari apa yang didengarnya. Karakter orang tua yang diperlihatkan melalui perilaku nyata merupakan bahan pelajaran yang akan diserap anak. Ketiga, mendidik anak, artinya mengajarkan karakter yang baik dan mendisiplinkan agar berperilaku sesuai dengan apa yang telah di harap kan.

Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Lukman 21 ayat 13-14

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ
 وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُ فِي عَامَيْنِ أَنْ
 أَشْكُرَ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Terjemahnya:

Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepada anaknya: "Hai anakku, jaganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar. Dan kami peintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyaphnya dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang tua ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kamu kembali.⁷

⁶ Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter (Cet. 1; Jakarta : Kencana, 2011), h, 155-165

⁷ Departemen Agama RI, Al-Qura' an Al-Karim dan Terjemahnya, h. 412,

Ayat di atas menjadi perintah dan senantiasa mengajak kepada anak-anak untuk senantiasa taat dan patuh kepada Allah, tidak menyekutukan-Nya. anak-anak dididik untuk berbuat baik kepada kedua orang tua karena mereka yang sudah mengasuh kita dan menyusui kita sampai dua tahun. Anak-anak juga dididik untuk biasa berbuat baik terhadap sesama manusia, menjauhi sifat sombong, angkuh, dan membanggakan diri.⁸

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Dikatakan sebagai pendidikan pertama karena anak mendapatkan pengaruh pendidikan dari dalam keluarga. Sedangkan dikatakan pendidikan yang utama karena sekalipun anak mendapatkan pendidikan dari sekolah dan masyarakat, namun tanggung jawab kodrati terletak pada orang tuanya.

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama memberikan pengajaran dalam segala hal dan nantinya akan diperkuat dalam pengajaran di sekolah atau pendidikan formal. Seseorang mendapatkan bekal pertama untuk menjalani kehidupan adalah dari keluarga, sehingga idealnya keluarga memberikan lingkungan yang baik demi menunjang keberhasilan anak baik dalam segi akademik maupun sosial.

Keluarga dalam hal ini orang tua mempunyai andil yang besar dalam keberhasilan belajar anak. Orang tua selain sebagai pendidik juga sebagai pembimbing dan juga penanggung jawab bagi anak. Tanggung jawab orang tua tidak hanya sekedar

⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Cet. 1; Jakarta: Prenada Media Group, 2011), h. 155-156

menyekolahkan anak namun lebih dari itu juga harus mempedulikan kegiatan belajar anak di rumah.⁹

Sedangkan didalam lingkup materi pendidikan Islam menurut Abdullah Nasikh Ulwan dalam buku karya Muchtar terdiri dari enam unsur, yaitu: pendidikan keimanan, moral, fisik/jasmani, akal, kejiwaan, dan seksual.¹⁰ Pendidikan keimanan merupakan materi pendidikan yang paling utama dimana dasar-dasar akidah dan tauhid harus diletakkan, sebagaimana diketahui bahwa dasar pokok utama dalam Islam adalah akidah, iman, atau keyakinan. Didalam Agama Islam akhlak tidak boleh terpisahkan dari iman. Iman merupakan pengakuan hati, dan akhlak adalah pantulan dari iman itu pada perilaku, ucapan, dan sikap.

Sedangkan tujuan dari materi akidah akhlak adalah untuk menumbuhkan, meningkatkan keimanan peserta didik yang terwujud pada akhlak yang terpuji melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengamalan peserta didik tentang akidah dan akhlak, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

“Dalam perspektif pendidikan Islam, pendidikan akidah akhlak adalah pendidikan yang sangat penting diberikan kepada anak sebagai pondasi awal dalam menghadapi realita perkembangan zaman yang dari tahun ketahun semakin berkembang. Maka dengan adanya pendidikan akidah akhlak di dalam keluarga dan sekolah anak tidak akan cepat terpengaruh dan bisa mempertimbangkan antara perilaku yang baik dan yang buruk.”¹¹

⁹ Slameto, *Balajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT Rinneka Cipta), h.

¹⁰ Muchtar, *Pendidikan Akidah Akhlak* (Jakarta: PT Rinneka Cipta, 2005), h. 15

¹¹ Muchtar, *Pendidikan Akidah Akhlak* (Jakarta: PT Rinneka Cipta, 2005), h. 16

Tidak bisa dipungkiri lagi, bahwa pendidikan akidah dan akhlak mutlak diberikan, terutama di lembaga-lembaga pendidikan Islam. Untuk itu di lembaga pendidikan menengah, dalam hal ini Madrasah Tsanawiyah (MTs), telah tersaji satu mata pelajaran dengan materi-materi yang berisi pembahasan tentang akidah dan akhlak, dengan nama mata pelajaran akidah akhlak. Sesuai dengan nama mata pelajaran tersebut, maka sasaran utamanya adalah untuk membentuk peserta didik agar memiliki kemantapan iman atau akidah dan kemantapan akhlaknya, sehingga hubungan dengan tuhan akan berjalan dengan baik, serta hubungan dengan sesama manusia dan alam sekitarnya.

Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya tumbuh pintar, cerdas, dan berakhlak mulia. Untuk mencapai keberhasilan anak seperti yang diinginkan orang tua maka harus disadari maka faktor orang tua sangatlah penting pengaruhnya. Seperti orang tua yang kurang atau tidak mempedulikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak peduli sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan atau melengkapi alat belajarnya, tidak peduli apakah anaknya belajar atau tidak, tidak mau tau bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain, dapat menyebabkan kurang berhasil dalam belajarnya.

“Kepedulian adalah pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu objek yang datang dari dalam dan luar individu. Kepedulian orang tua memiliki pengaruh psikologis yang kuat dalam kegiatan belajar anak. Anak cenderung akan giat dan sungguh-sungguh dalam belajar karna merasa di pedulikan dan dianggap penting oleh orang tuanya. Dengan adanya kepedulian yang diberikan orang tua maka

anak akan merasa bahwa keberhasilan dalam belajarnya tidak hanya untuk dirinya namun diharapkan juga oleh orang tuanya.”¹²

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa sebagian anak mengeluh apabila diberi tugas dalam pelajarannya, khususnya mata pelajaran akidah akhlak. kemudian, guru juga mengharapkan orang tua turut berperan aktif dalam mendidik anak belajar di rumah, Dari mulai mengatur kegiatan anak sehari-hari, memberikan perhatian bagi anak, dan mendampingi anak apabilamengalami kesulitan dalam belajarnya supaya anakbisa mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Sedangkan menurut pernyataan dari beberapa siswa, orang tua jarang memperhatikan kegiatan belajar mereka di rumah dan sibuk dengan pekerjaanya.

Selanjutnya guru juga mengungkapkan bahwa, beberapa orang tua hanya menyerahkan sepenuhnya pendidikan anaknya kepada guru di sekolah. Anak-anak mereka sudah mendapatkan ilmu pengetahuan dan materi pelajaran dari guru di sekolah, orang tua juga sudah membiayai sekolah anak-ananya sehingga mereka beranggapan bahwa kepedulian dan tanggungjawab mereka atas pendidikan anaknya telahterpenuhi.

Peneliti juga mendapatkan informasi bahwa: (1) Hasil prestasi belajar siswa Kelas VII di MTs Islamiah Dolok Masihul masih rendah karena sebagian besar siswa tidak belajar dengan cara yang benar misalnya peserta didik yang ditekankan untuk belajar tetapi masih banyak alasan lain contoh anak-anak yang suka bermain Hp; (2) Hasil wawancara kepedulian orang tua terhadap hasil belajar akiak akhlah dari beberapa

¹² Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya (Jakarta: PT Rinneka cipta.h

guru dan kepala MTs Islamiah Dolok Masihul masih banyak siswa yang tidak tertib dalam belajar di sekolah sehingga mengakibatkan prestasi belajarnya rendah; (3) Kurangnya kepedulian orang tua dalam mendukung siswa dalam belajar yang ditandai dengan banyaknya pelanggaran dan tingginya jumlah keidak hadiran siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah; (4) Kurangnya pengetahuan orang tua dalam mendidik anak dalam belajar; (5) Kurangnya sosialisasi kepada anak sehingga tidak terjalin hubungan komunikasi yang baik, akibatnya anak lebih suka bergaul diluar lingkungan keluarga sehingga anak malas untuk belajar; (6) Orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga lupa dengan kebutuhan anaknya misalnya orang tua yang kurang menyempatkan waktunya untuk berlibur atau rekreasi dengan anggota keluarganya, sehingga anak akan mencari kesenangan di luar dan malas untuk belajar.¹³

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik ingin melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul "**PENGARUH KETERLIBATAN ORANG TUA TERHADAP PENCAPAIAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN AKIDAK AKHLAK DI MTs ISLAMIAH DOLOK MASIHUL**".

B. Rumusan Masalah

Melihat dari latar belakang permasalahan diatas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Terhadap Hasil Siswa Padamata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Islamiyah Dolok Masihul?

¹³ Observasi, Mts Islamiah Dolok Masihul, 13 desember 2024

2. Bagaimana Tingkat Keterlibatan Orang Tua Siswa Pada Mata Pelajaran akidah akhlak di MTs Islamiyah Dolok Masihul?
3. Bagaimana Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran akidah akhlak di MTs Islamiyah Dolok Masihul?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin diperoleh penulis adalah:

1. Untuk menganalisis Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Terhadap Pencapaian Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran akidah akhlak di MTs Islamiyah Dolok Masihul.
2. Untuk mengetahui Tingkat Keterlibatan Orang Tua Peserta Didik Pada Mata Pelajaran akidah akhlak di MTs Islamiyah Dolok Masihul.
3. Mendeskripsikan Pencapaian Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran akidah akhlak di MTs Islamiyah Dolok Masihul

D. Kegunaan Penelitian

1. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan acuan bagi pelaksanaan peneliti-peneliti yang relevan dimasa yang akan datang.
2. Penelitian ini bisa menjadi acuan buat para guru di di MTs Islamiyah Dolok Masihul dalam mendeskripsikan Keterlibatan Orang Tua Terhadap Pencapaian Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran akidah akhlak di MTs Islamiyah Dolok Masihul. Karya ini bukan hanya berguna bagi UISU Medan, tetapi juga pada Lembaga Pendidikan Islam seperti Madrasah dan Pesantren.

E. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kerancuan dalam pemahaman terhadap skripsi nantinya saya akan membuat batasan-batasan istilah dari judul saya sendiri , yaitu:

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau yang timbul dari suatu (benda atau orang) yang ikut membentuk watak atau kepercayaan. Menurut Wiryanto pengaruh adalah tokoh formal dan informal di masyarakat yang memiliki ciri cosmopolitan, motivatif, kompeten dan aksesibel dibandingkan dengan pihak yang dipengaruhi.

2. Keterlibatan Orang Tua

Keterlibatan orang tua merupakan suatu proses dimana orangtua menggunakan segala kemampuan mereka guna keuntungan mereka sendiri, anak-anaknya dan program yang dijalankan anak itu sendiri. Orang tua merupakan orang yang paling bertanggung jawab atas seorang anak, dari sejak lahir hingga anak tumbuh menjadi pribadi yang dewasa. Orang tua mempunyai kewajiban dalam memelihara dan menjaga keberlangsungan kehidupan anaknya. Orang tua merupakan pendidik pertama anak di rumah dan merupakan orang yang pertama kali berinteraksi dengan anak. Dalam proses pendidikan di rumah, untuk membantu anak belajar banyak hal yang dapat dilakukan oleh orang tua antara lain, orang tua diharapkan dapat mengontrol, memberi petunjuk, memberi bimbingan dan memberikan motivasi kepada anaknya.

3. **Pencapaian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah suatu pencapaian yang diperoleh peserta didik setelah menempuh kegiatan pembelajaran di sekolah, capaian tersebut dapat berupa nilai maupun perubahan tingkah laku yang lebih baik dari sebelumnya. dalam sistem pendidikan nasional, rumusan tujuan pendidikan baik tujuan kurikulum maupun tujuan intruksional menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya kedalam tiga ranah, yakni: ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.

4. **Peserta Didik**

Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum undangundang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

5. **Akidah Akhlak**

Secara bahasa kata akhlak berasal dari bahasa Arab yang sudah di-Indonesiakan. Ia merupakan akhlaaq jama" dari khuluqun yang berarti "perangai, tabiat, adat, dan sebagainya. Kata akhlak ini mempunyai akar kata yang sama dengan kata khaliq yang bermakna pencipta dan kata makhluk yang artinya ciptaan, yang diciptakan, dari kata khalaqa, menciptakan. Dengan demikian, kata khulq dan akhlak yang mengacu pada makna "penciptaan" segala yang ada selain Tuhan yang termasuk di dalamnya kejadian manusia.

F. Telaah Pustaka

Adapun penelitian yang telah dilaksanakan dan berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh calon peneliti yaitu pengaruh keterlibatan orang tua terhadap pencapaian hasil belajar diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rachma Dwi Ardiyana, Zarina Akbar dan Karnadi yang berjudul Pengaruh Keterlibatan Orang Tua dan Motivasi Intrinsik Dengan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini. Hasil penelitian mengungkap bahwa ada korelasi positif dan signifikan antara variabel variabel tersebut dengan itu dapat disimpulkan bahwa jika kepercayaan diri anak ditingkatkan, maka keterlibatan orang tua dan motivasi intrinsik harus dipertimbangkan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Reski Syahrul Dalam penelitiannya Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam. Penelitian yang dilakukan oleh Reski Syahrul ini memiliki kemiripan dengan Variabel “Y” yang akan diteliti oleh calon peneliti pada skripsi ini, yaitu hasil belajar pada bidang studi pendidikan agama Islam. Adapun hasil penelitian yang diperoleh oleh Reski Syahrul dalam penelitiannya yaitu penggunaan media gambar pada bidang studi pendidikan agama Islam berjalan dengan baik dan dapat membantu peserta didik dalam mengetahui dan memahami materi pelajaran yang diberikan, hasil belajar peserta didik bidang studi pendidikan agama Islam menjadi lebih baik dan meningkat dibuktikan dengan banyaknya peserta didik yang memperoleh nilai yang termasuk kategori tinggi dibandingkan sebelumnya.

3. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Rusdiana Ali, dengan judul penelitian “Pengaruh Pengajaran Remedial Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak. Penelitian yang dilakukan oleh Rusdiana Ali ini memiliki kemiripan dengan Variabel “Y” yang akan diteliti oleh calon peneliti pada skripsi ini, yaitu Hasil Belajar. Adapun hasil penelitian yang diperoleh oleh Rusdiana Ali dalam penelitiannya yaitu Pengaruh Pengajaran Remedial Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak. Pengajaran remedial yang diterapkan pada mata pelajaran Akidah Akhlak berada pada kategori efektif dengan melihat hasil responden perolehan angket dari responden, hasil belajar Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah DDI Pasang mengalami peningkatan setelah dilaksanakannya pengajaran remedial sekitar 83% dari nilai sebelumnya.

Adapun persamaan peneliti dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas peserta didik, sementara perbedaan peneliti dengan penelitian sebelumnya adalah dimana peneliti membahas mengenai pengaruh keterlibatan orang tua terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik.

G. Sistematika Pembahasan

Sebelum tulisan ini dikaji, ada beberapa tulisan yang serupa dengan penelitian ini yang berkaitan dengan pengaruh spiritual keagamaan terhadap kecerdasan siswa, beberapa penelitian karya ilmiah yang menjadi rujukan dalam penelitian ini seperti berikut:

BAB I: Pendahuluan, Merupakan pendahuluan yang berisikan sub-sub bab yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan dan kegunaan penelitian, batasan istilah, telaah pustaka, sistematika pembahasan.

BAB II: Landasan Teoritis, Landasan teori yang berisikan: keterlibatan orang tua yang membahas pengertian keterlibatan orang tua, Akidah Akhlak yang membahas tentang pengertian akidah akhlak, tujuan mata pelajaran akidah akhlak, fungsi dan ruang lingkup mata pelajaran akidah akhlak, Akhlakul Karimah yang membahas tentang pengertian akhlakul karimah, dasar hukum akhlakul karimah, indikator akhlakul karimah dan macam-macam akhlakul karimah, Siswa membahas tentang pengertian hasil belajar peserta didik, kebutuhan -kebutuhan peserta didik dan tugas perkembangan peserta didik.

BAB III: Metode Logi Penelitian, Dalam bab ini membahas tentang lokasi penelitian, teknik pengumpulan data , teknik analisa data, pengolahan data.

BAB IV: Hasil Penelitian, Pada bab ini penelitian ini akan menyajikan dan memaparkan hasil penelitian yang telah didapatkan.

BAB V: Penutup, Dalam bab ini merupakan bab yang terakhir yang berisikan Kesimpulan dan Saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengaruh Kepedulian Orang Tua

Pengaruh adalah daya yang ada atau yang timbul dari suatu (benda atau orang) yang ikut membentuk watak atau kepercayaan. Menurut Wiryanto pengaruh adalah tokoh formal dan informal di masyarakat yang memiliki ciri cosmopolitan, motivatif, kompeten dan aksesibel dibandingkan dengan pihak yang dipengaruhi.¹⁴

Kepedulian memiliki kata dasar “peduli”. Seperti yang tercantum dalam kamus besar bahasa Indonesia : kepedulian adalah sikap yang sangat peduli, mengindahkan, memperhatikan, menghiraukan.¹⁵ Jadi kepedulian merupakan suatu sikap yang memberikan sebuah perhatian terhadap sesuatu, sikap ini bisa dikatakan sebagai usaha untuk memberikan dorongan agar mencapai tujuan.

Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian, bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak, didalam lingkungan keluarga anak pertama-tama mendapatkan berbagai pengaruh (nilai). Oleh karena itu, keluarga merupakan lembaga pendidik tertua yang bersifat informal dan kodrati.¹⁶

¹⁴ Hafied, Cangara, *Komunikasi Politik*. Jakarta:Raja Grafindo,2009, hlm. 411

¹⁵ Departemen pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia : Pusat Bahasa* (Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Umum), h.1036.

¹⁶ Helmawati, *Pendidikan Keluarga* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya,

Orang tua atau ayah dan ibu memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak seorang anak lahir, ibunya lah yang ada disampingnya. Oleh karena itu ia meniru perangai ibunya dan biasanya, seorang anak lebih cinta kepada ibunya, apabila ibu itu menjalankan tugasnya dengan baik. Ibu merupakan orang yang mula-mula dikenal anak, yang mula-mula menjadi temannya, dan mula-mula dipercayainya.

Pengaruh ayah terhadap anaknya besar pula. Di mata anaknya ia seorang tertinggi gengsinya dan terpandai di antara orang-orang yang dikenalnya. Cara ayah itu melakukan pekerjaannya sehari-hari itu berpengaruh pada cara pekerjaan anaknya, ayah merupakan penolong utama, lebih-lebih bagi anaknya yang agak besar baik laki- laki maupun perempuan, bila ia mau mendekati dan memahami hati anaknya.¹⁷

Sedangkan di dalam Islam, orang tua atau keluarga merupakan institusi sosial terpenting dalam membentuk generasi dan kerukunan yang baik. Orang tua dalam keluarga selanjutnya memiliki peranan strategi dalam membentuk anak yang baik dan jauh dari keburukan. Zakiah Daradjat dalam buku karya Abdullah dan Safarina menyatakan bahwa orang tua diharapkan tidak mengatakan anak nakal, karena perilaku yang buruk dan bertentangan dengan nilai moral. Tetapi sebenarnya mereka adalah orang yang menderita jiwa dan tidak memperoleh bimbingan yang membawanya kepada kehidupan yang penuh dengan nilai moral. Agamalah yang dapat menjamin pembinaan moral manusia, baik anak-anak,

¹⁷ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2004), h.35-36

remaja, maupun orang dewasa. Karenanya, yang pertama yang paling bertanggung jawab terhadap pendidikan anak adalah orang tua, sekolah (guru) dan masyarakat.¹⁸

Keterlibatan orang tua sangat diperlukan didalam mendidik dan menjaga anak anaknya, hal ini sejalan dengan firman Allah Swt. Dalam QS. At-Tahrim/66:6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah diri dan keluarga kalian dari api neraka yang bahan bakarnya terdiri atas manusia dan bebatuan. Yang menangani neraka itu dan yang menyiksa penghuninya adalah para malaikat yang kuat dan keras dalam menghadapi mereka. Para malaikat itu selalu menerima perintah Allah dan melaksanakannya tanpa lalai sedikitpun.”¹⁹

Jadi, kepedulian orang tua terhadap anaknya adalah perhatian yang ditunjukkan oleh orang tua kepada anaknya dalam proses belajarnya di sekolah berupa pemberian bantuan, bimbingan dan pengaruh. Agar kegiatan belajar anaknya di sekolah dapat berlangsung dengan baik. Adapun wujud kepedulian orang tua dapat berupa pemberian motivasi dan pengawasan terhadap proses belajar anak di sekolah. Pemberian motivasi belajar pada anak akan menjadi penggerak dan pendorong bagi anak untuk lebih giat dan rajin belajar di sekolah, pemberian motivasi kepada anak berupa penguatan, yang bersifat positif seperti pemenuhan kebutuhan anak dalam belajar baik berupa fisik maupun psikologis. Kebutuhan fisik dalam belajar antara

¹⁸ Abdullah dan Safarina, *Etika Pendidikan* (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2015), h.138-140.

¹⁹ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Cet. 10, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2015).

lain kebutuhan yang berhubungan langsung dengan proses belajar dan kebutuhan yang tidak berhubungan langsung dengan proses belajar, Kebutuhan fisik yang langsung berhubungan dengan kebutuhan belajar anak antara lain : buku pelajaran, alat-alat pelajaran seperti : pensil, penghapus, pulpen, meja belajar dan rak buku. Kebutuhan yang tidak berhubungan langsung dengan proses belajar anak seperti pakaian seragam sekolah, pakaian pramuka, tas sekolah, sepatu, uang jajan, transportasi dan lain-lain. Sedangkan kebutuhan psikologis yaitu perhatian orang tua terhadap kebutuhan anak dalam belajar yang dalam bentuk kongkritnya berupa pujian atau penghargaan terhadap keberhasilan anak dalam belajar yang diwujudkan dalam bentuk hadiah

a. Memotivasi anak belajar

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan dan menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Semakin jelas tujuan yang akan dicapai, maka makin jelas pula tindakan motivasi yang dilakukan.

b. Membimbing anak belajar

Setiap orang tua berkewajiban memberikan bimbingan dan pengajaran yang baik pada anaknya mulai dari cara bersikap, bertindak, dan berinteraksi dengan orang lain. Artinya seorang anak terlahir dalam kondisi bersih, sehingga bimbingan dan pengarahan yang diberikan oleh orang tua merupakan torehan tinta yang menjadi dasar kehidupan anak dimasa yang akan datang, terutama membantu dalam

menghadapi keterasingan pada hal-hal yang baru. Orang tua hendaknya memberikan bimbingan sesuai dengan ajaran agama Islam sehingga anak terbiasa hidup sesuai dengan norma akhlak yang diajarkan oleh agama.

Dalam membantu proses pembentukan kepribadian keterampilan yang menjadi motivasi keberhasilan anak. Tanggung jawab orang tua perlu diarahkan pada pencapaian prestasi di sekolah dan mampu mengarahkan masa depannya kelak. Penanaman sikap disiplin dalam melaksanakan kegiatan sekolah juga sangat menentukan keberhasilan anak.

c. Memperhatikan kesehatan anak

Sebagai orang tua sudah seharusnya memperhatikan bagaimana kondisi anak yang baik dalam mengikuti pelajaran di sekolah. Orang tua harus memahami kondisi dan kebiasaan anaknya saat anaknya sakit atau sedang mempunyai suatu masalah.

d. Memenuhi kebutuhan belajar anak

Pemenuhan kebutuhan belajar anak seperti, pensil, penghapus, penggaris, buku pelajaran dan lain-lain akan membentuk kelancaran dalam belajar. Kurangnya kebutuhan belajar anak akan menghambat kemajuan perilaku belajar anak. Namun, tidak semuanya dipenuhi atau orang tua memberikannya secara berlebihan.²⁰ Hal itu akan menyebabkan anak merasa dimanjakan dan tidak mau berusaha. Mendidik anak dengan cara memanjakannya adalah cara mendidik yang tidak baik. Orang tua yang

²⁰ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, (2013), Psikologi Belajar, Jakarta: Rineka Cipta, h. 88-89

terlalu kasihan kepada anaknya tak sampai hati untuk memaksa anaknya belajar, bahkan membiarkan anaknya tidak belajar. Jika hal itu dibiarkan maka anak akan berbuat seenaknya, malas untuk belajar sehingga belajarnya tidak akan benar.²¹

e. Mengontrol kemajuan belajar anak

Pengawasan atau mengontrol merupakan salah satu metode pendidikan yang tidak bisa diabaikan oleh orang tua. Anak tidak akan selalu berada ditengah-tengah keluarganya dan berhubungan dengan orang-orang didalamnya. Makin besar anak makin besar dunianya, dan prestasi serta perilakunya juga berubah-ubah. Diantara kesempurnaan tanggung jawab orang tua, terkait pendidikan anak-anaknya adalah adanya sikap mawas diri atau sikap lalai keduanya dalam menunaikan kewajibannya.

B. Pengertian Hasil Belajar dan Faktornya

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yaitu “hasil” dan “belajar. Seperti yang tercantum dalam kamus besar bahasa Indonesia: hasil adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dan sebagainya) akibat usaha.²² Sedangkan belajar dapat didefinisikan sebagai setiap perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman.²³ Jadi hasil belajar adalah prestasi yang dicapai oleh peserta didik dalam proses kegiatan belajar dengan membawa suatu proses perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Belajar itu sendiri

²¹ Slameto, (2010), *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 61

²² Departemen pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia : Pusat Bahasa* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum), h.486.

²³ Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, h.189

merupakan suatu proses dari seorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, tujuan belajar yang telah ditetapkan lebih dahulu oleh guru. Anak yang berhasil dalam belajar ialah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan-tujuan instruksional.

Menurut Benjamin S. Bloom dalam buku karya Daryanto ada tiga ranah hasil belajar, yaitu kognitif, afektif, dan Psikomotorik. Aspek kognitif dibedakan atas enam tahap yaitu:

- 1) Ranah kognitif meliputi enam tahap kemampuan yaitu:
 - a. Pengetahuan, adalah aspek yang paling dasar yang sering disebut juga aspek ingatan. Dalam jenjang kemampuan ini seseorang dituntut untuk dapat mengenali atau mengetahui adanya konsep, fakta, atau istilah-istilah, dan lain sebagainya tanpa harus mengerti atau dapat menggunakannya.
 - b. Pemahaman, kemampuan ini umumnya dapat menekankan dalam proses belajar-mengajar. Peserta didik dituntut memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan menghubungkannya dengan hal-hal lain.
 - c. Penerapan, dalam tahap kemampuan ini dituntut kesanggupan ide-ide, umum, tata cara, ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, serta teori-teori dalam situasi baru dan konkret. Situasi ini metode dan lain-lain yang

dipakai itu harus baru, karena apabila tidak demikian, maka kemampuan yang diukur bukan lagi penerapan tetapi ingatan semata-mata.

- d. Analisis, dalam tahap ini seseorang dituntut untuk dapat menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu ke dalam unsur-unsur atau komponen-komponen pembentuknya.
- e. Sintesis, pada jenjang ini seseorang dituntut untuk dapat menghasilkan sesuatu yang baru dengan jalan menggabungkan berbagai faktor yang ada.
- f. Penilaian, kemampuan ini seseorang dituntut untuk dapat mengevaluasi situasi, keadaan, pernyataan, atau konsep berdasarkan suatu kriteria tertentu. Yang penting dalam evaluasi ini adalah menciptakan kriteria tertentu.²⁴ Jadi aspek kognitif dibedakan atas enam tahap dimana pengetahuan adalah aspek yang paling dasar yang sering disebut juga aspek ingatan, Pemahaman pada kemampuan ini peserta didik dituntut memahami atau mengerti apa yang diajarkan, penerapan pengukuran pada kemampuan ini umumnya menggunakan pendekatan pemecahan masalah melalui pendekatan ini siswa dihadapkan dengan suatu masalah, entah riil atau hipotesis, yang perlu dipecahkan dengan menggunakan pengetahuan yang telah dimilikinya, Analisis dalam jenjang ini seseorang dituntut untuk dapat menguraikan suatu situasi atau keadaan sehingga

²⁴ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: Pt Rineka Cipta, 1999), h.101-113.

menjadi lebih jelas, Sistesis pada tahap ini seseorang dituntut untuk dapat menghasilkan sesuatu yang baru, penilaian Yang penting dalam evaluasi ini adalah menciptakan kriteria tertentu.

- 2) Ranah afektif meliputi empat tahap kemampuan yaitu:
 - a. Menerima, tahap ini berhubungan dengan kesediaan atau kemauan peserta didik untuk ikut dalam fenomena atau stimulasi khusus (kegiatan dalam kelas, musik, baca buku, dan sebagainya).
 - b. Menjawab, kemampuan ini berkaitan dengan partisipasi peserta didik. Pada tingkat ini, peserta didik tidak hanya menghadiri suatu fenomena tertentu tetapi juga mereaksi terhadapnya dengan salah satu cara.
 - c. Menilai, jengjang ini berkaitan dengan nilai yang dikenakan siswa terhadap suatu objek, fenomena atau tingkah laku tertentu.
 - d. Organisasi, tahap ini berhubungan dengan penyatuan nilai-nilai yang berbeda, menyelesaikan atau memecahkan konflik di antara nilai-nilai itu, dan mulai membentuk suatu sistem nilai yang konsisten secara internal.²⁵ Jadi ranah afektif meliputi empat tahap dimana tahap menerima ini berhubungan dengan kesediaan atau kemauan peserta didik untuk ikut dalam kegiatan belajar, menjawab kemampuan ini berkaitan dengan partisipasi peserta didik, Organisasi tahap ini berhubungan dengan penyatuan nilai-nilai yang berbeda.
- 3) Ranah psikomotorik dikelompokkan tiga kelompok utama yaitu:

²⁵ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan* h.117

- a. Keterampilan motorik: memperlihatkan gerak, menunjukkan hasil (pekerjaan tangan), menggerakkan, menampilkan, melompat, dan sebagainya.
- b. Manipulasi benda-benda: menyusun, membentuk, mamindahkan, menggeser, dan sebagainya.
- c. Kordinasi neuromuscular, menghubungkan, mengamati, memotong, dan sebagainya.²⁶ Jadi ranah psikomotorik meliputi tiga tahap yaitu keterampilan motorik adalah memperlihatkan gerak, menunjukkan hasil, manipulasi benda-benda, serta kordinasi neuromuscular

Telah dikatakan, bahwa belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku atau kecakapan. Berhasil atau tidaknya belajar itu tergantung kepada bermacam-macam faktor, adapun faktor-faktor tersebut dapat di bedakan menjadi dua golongan yaitu: faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang disebut faktor individual. Faktor yang termasuk kedalam faktor individual antara lain: faktor kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi. Sedangkan faktor yang diluar individu yang disebut sosial. Faktor yang termasuk kedalam faktor sosial antara lain: faktor keluarga atau keadaan rumah

²⁶ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan* h.122-124.

tangga, guru atau cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam mengajar, lingkungan, kesempatan yang tersedia serta motivasi sosial.

1) Kematangan atau Pertumbuhan

Mengajarkan sesuatu baru dapat berhasil jika taraf pertumbuhan pribadinya telah memungkinkannya dalam arti potensi-potensi jasmani dan rohaninya telah matang untuk itu.

2) Kecerdasan dan Inteligensi

Selain kematangan, dapat tidaknya seseorang mempelajari sesuatu dengan baik ditentukan juga oleh taraf kecerdasan. Jadi kecerdasan dan inteligensi merupakan hal yang paling penting dalam proses belajar, peserta didik yang memiliki inteligensi yang tinggi cenderung cepat tangkap menerima pelajaran sehingga hasil belajarnya pun cenderung baik, akan tetapi sebaliknya jika peserta didik memiliki inteligensi yang rendah cenderung lambat dalam berfikir sehingga hasil belajarnya pun cenderung kurang memuaskan.²⁷ Jadi kecerdasan dan inteligensi mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemajuan belajar, dalam situasi yang sama peserta didik yang mempunyai inteligensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada peserta didik yang tingkat inteligensinya rendah.

3) Keadaan Keluarga.

Suasana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam juga mau tidak mau turut menentukan bagaimana dan sampai dimana belajar dialami dan

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Cet. 1; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002)
h.159

dipercayai oleh anak-anak.²⁸ Jadi keadaan keluarga yang harmonis, saling menyayangi, keadaan keluarga yang gemar membaca, keadaan orang tua yang selalu memberikan motivasi pada anaknya untuk rajin belajar, melengkapi fasilitas belajar anak. Hal ini akan mendorong anak untuk lebih giat belajar, akan tetapi sebaliknya jika keadaan keluarga, yang kurang harmonis, sering terjadi pertengkaran, tidak adanya saling tenggang rasa, Hal ini akan menyebabkan anak kurang minat dalam belajar atau hasil belajarnya akan semakin rendah.

C. Kajian Pustaka

Adapun penelitian yang telah dilaksanakan dan berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh calon peneliti yaitu pengaruh keterlibatan orang tua terhadap pencapaian hasil belajar diantaranya sebagai berikut:

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Rachma Dwi Ardiyana, Zarina Akbar dan Karnadi yang berjudul Pengaruh Keterlibatan Orang Tua dan Motivasi Intrinsik Dengan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini. Hasil penelitian mengungkap bahwa ada korelasi positif dan signifikan antara variabel variabel tersebut dengan itu dapat disimpulkan bahwa jika kepercayaan diri anak ditingkatkan, maka keterlibatan orang tua dan motivasi intrinsik harus dipertimbangkan.

²⁸ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi* (Cet. IV Jakarta: Kencana, 2009) h. 222.

- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Reski Syahrul Dalam penelitiannya Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam. Penelitian yang dilakukan oleh Reski Syahrul ini memiliki kemiripan dengan Variabel “Y” yang akan diteliti oleh calon peneliti pada skripsi ini, yaitu hasil belajar pada bidang studi pendidikan agama islam. Adapun hasil penelitian yang diperoleh oleh Reski Syahrul dalam penelitiannya yaitu penggunaan media gambar pada bidang studi pendidikan agama Islam berjalan dengan baik dan dapat membantu peserta didik dalam mengetahui dan memahami materi pelajaran yang diberikan, hasil belajar peserta didik bidang studi pendidikan agama Islam menjadi lebih baik dan meningkat dibuktikan dengan banyaknya peserta didik yang memperoleh nilai yang termasuk kategori tinggi dibandingkan sebelumnya. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Rusdiana Ali, dengan judul penelitian “Pengaruh Pengajaran Remedial Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak. Penelitian yang dilakukan oleh Rusdiana Ali ini memiliki kemiripan dengan Variabel “Y” yang akan diteliti oleh calon peneliti pada skripsi ini, yaitu Hasil Belajar. Adapun hasil penelitian yang diperoleh oleh Rusdiana Ali dalam penelitiannya yaitu Pengaruh Pengajaran Remedial Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak. Pengajaran remedial yang diterapkan pada mata pelajaran Akidah Akhlak berada pada kategori efektif dengan melihat hasil responden perolehan angket dari responden, hasil belajar Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah DDI

Pasang mengalami peningkatan setelah dilaksanakannya pengajaran remedial sekitar 83% dari nilai sebelumnya.

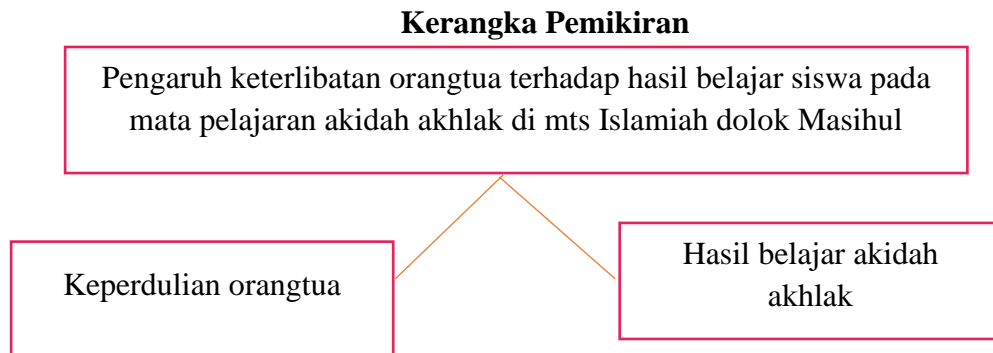
Adapun persamaan peneliti dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas peserta didik, sementara perbedaan peneliti dengan penelitian sebelumnya adalah dimana peneliti membahas mengenai pengaruh keterlibatan orang tua terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik.

D. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan gambar pola hubungan antara variabel-variabel yang akan digunakan untuk menjelaskan masalah-masalah yang akan diteliti. “kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan teoritis peraturan antar variabel yang akan diteliti”.²⁹ Untuk itu sesuai dengan judul penelitian yang membahas tentang “Pengaruh Kepedulian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Islamiah dolok Masihul, dalam hal ini seorang pendidik (orang tua) dalam setiap pembelajaran harus memberikan kepedulian terhadap anaknya agar peserta didik lebih giat dalam belajar.

Agar lebih mudah dipahami peneliti, menggambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut:

²⁹ Sugiono *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R Dan D* (Cet.XX; Bandung: Alfabet, 2012), h.91

Gambar 2.1**E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah harapan yang menyatakan ramalan atau prediksi hasil yang diperoleh melalui penelitian. Hipotesis berasal dari bahasa Yunani yang mempunyai dua kata "hupo" (sementara) dan "thesis" (pernyataan atau teori). Karena hipotesis merupakan pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya, maka perlu diuji kebenarannya. Kemudian para ahli menafsirkan arti hipotesis adalah dugaan terhadap hubungan antara dua variabel atau lebih. Atas dasar definisi di atas dapat diartikan bahwa hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

Ha: terdapat pengaruh kepedulian orang tua terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Islamiah Dolok Masihul

Ho: Tidak ada pengaruh kepedulian orang tua terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Islamiah Dolok Masihul